

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI RSD IDAMAN BANJARBARU

Emelda Natasya<sup>1</sup>, Noorhidayah<sup>2</sup>, Septi Anggraeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
E-mail: emeldanatasya70@gmail.com

## ABSTRAK

Rumah Sakit menyediakan layanan kesehatan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Berdasarkan data dari RSD Idaman Banjarbaru tahun 2021, kunjungan pasien rawat jalan peserta JKN terendah sebesar 1259 (35,46%) dari 3550 pasien yang menggunakan Jaminan Kesehatan pada Januari tahun 2021. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan jaminan kesehatan nasional di RSD Idaman Banjarbaru. Metode penelitian menggunakan *survey analitik*. Populasi penelitian seluruh peserta JKN di RSD Idaman Banjarbaru yang berjumlah 3676 orang dengan sampel 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi square test*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak memanfaatkan JKN sebanyak 69 orang (69%), mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang JKN sebanyak 68 orang (68%), mayoritas responden memiliki persepsi yang baik terhadap JKN sebanyak 52 orang (52%), mayoritas responden adalah dengan status bekerja sebanyak 78 orang (78%), mayoritas responden memiliki pendapatan tinggi (>ump) sebanyak 65 orang (65%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan ( $P.Value=0,600$ ), persepsi ( $P.Value=0,869$ ), pekerjaan ( $P.Value=0,491$ ), pendapatan ( $P.Value=0,1000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021. Disarankan untuk memberikan sosialisasi serta pemahaman dan edukasi tentang program JKN-KIS.

Kata Kunci : Pengetahuan, Persepsi, Status Pekerjaan, Pendapatan,  
Pemanfaatan Pelayanan JKN

## ABSTRACT

The hospital provides health services for participants of the National Health Insurance (JKN). Based on data from the Idaman Hospital Banjarbaru in 2021, the lowest number of outpatient visits by JKN participants was 1259 (35.46%) out of 3550 patients using Health Insurance in January 2021. The purpose of the study was to determine the factors associated with the utilization of national health insurance services at Idaman Hospital Banjarbaru. The research method uses an analytical survey. The study population was all JKN participants at the Idaman Hospital Banjarbaru which opened 3676 people with a sample of 100 people. Sampling using Accidental Sampling technique. Statistical test using Chi square test. The results showed that the majority of respondents did not use JKN as many as 69 people (69%), the majority of respondents had good knowledge of JKN as many as 68 people (68%), the majority of respondents had a good perception of JKN as many as 52 people (52%), the majority of respondents were with working status as many as 78 people (78%), the majority of respondents have high income (>UMP) as many as 65 people (65%). There is no

relationship between knowledge (P.Value=0.600), perception (P.Value=0.869), occupation (P.Value=0.491), income (P.Value=0.1000) and the utilization of JKN services at Idaman Hospital Banjarbaru in 2021. It is recommended to provide socialization as well as understanding and education about the JKN-KIS program.

Keywords: Knowledge, Perception, Employment Status, Income, Utilization of JKN Services

---

## PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional yang dilaksanakan oleh JKN Kesehatan merupakan program dari pemerintah Indonesia yang menggantikan peran Askes yang sebelumnya dilaksanakan oleh PT. Askes (Persero) dan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan-JPKPT Jamsostek (Persero), sebagai badan penyelenggara jaminan kesehatan pada masyarakat dan diharapkan mampu lebih baik lagi dari Askes yang dulunya belum mampu menjadi penyelenggara jaminan kesehatan yang memberikan pelayanan terpadu dan berkualitas kepada masyarakat (Rumengan, Kandou, 2015).

Berdasarkan Penelitian Widiawati (2013) di Desa Meranti, program JKN masih dianggap belum optimal, disebabkan kurangnya informasi sehingga sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan masih kebingungan terkait program ini. Ditinjau dari tingkat pengetahuan tentang JKN penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum dan Sari (2015), di Desa Sobokerto, Ngemplak, Boyolali menyatakan Pengetahuan responden tentang JKN dapat mempengaruhi tindakan sebagai peserta JKN dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar ibu hamil (66,7% dari total responden) tidak menggunakan kartu JKN Kesehatan diakibatkan karena rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang Jaminan Kesehatan Nasional, yakni 66,7% responden berpengetahuan kurang.

Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian Irawan dan Ainy (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, persepsi mengenai JKN dan aksesibilitas layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian lain nya Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Napirah, dkk (2016) menyebutkan bahwa persepsi masyarakat, pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan adalah faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Oleh sebab itu penting dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mewujudkan sistem jaminan kesehatan yang menyeluruh, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diharapkan dengan penelitian ini akan memaksimalkan pemanfaatan puskesmas sebagai upaya pelayanan kesehatan dasar pada era JKN.

Untuk Provinsi Kalimantan Selatan sendiri pengguna JKN sebanyak 4.301.539 peserta (46%) Peserta PBI terdiri dari peserta dengan iuran bersumber dari APBN berjumlah 2.944.923 peserta dan yang bersumber dari APBD berjumlah 47.934 peserta. Sedangkan peserta non PBI terdiri atas pekerja penerima upah berjumlah 820.528 peserta, pekerja bukan penerima upah berjumlah 249.555 peserta dan bukan pekerja berjumlah 238.599 peserta (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data, masih ada sekitar 47,5% Masyarakat Indonesia yang belum menjadi pengguna JKN.

Berdasarkan data kunjungan pasien RSD Idaman Banjarbaru tahun 2021 dari bulan Januari Sampai April sebanyak 14.402 pasien, 5632 (39,10%) diantaranya masih belum menggunakan asuransi kesehatan dalam pelayanan kesehatan. Untuk bulan Januari tahun 2021, ada sebanyak 1259 (35,46%) dari 3550 pasien yang belum menggunakan Jaminan

Kesehatan. Data tersebut menunjukkan masih kurangnya jumlah pasien yang berobat ke RSD Idaman Banjarbaru yang memanfaatkan JKN. Padahal untuk kota Banjarbaru sendiri peserta JKN sudah mencapai angka 59% (1,7 juta pengguna) (Data RSD Idaman Banjarbaru).

Menurut survey awal yang penulis lakukan di RSD Idaman Banjarbaru bahwa masih minimnya angka kunjungan peserta JKN adalah karena masyarakat menganggap dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat. Masyarakat menganggap dirinya sakit apabila mereka sudah tidak mampu lagi beraktivitas fisik seperti biasa dan sudah terbaring lemah. Hal ini terkait dengan pemahaman atau persepsi masyarakat tentang sehat dan sakit.

Hasil wawancara penulis dengan 5 orang pengunjung RSD Idaman Banjarbaru yang tidak memanfaatkan JKN adalah karena pemberian obat yang dibatasi dan juga persediaan obat sering kosong, sedangkan jika tidak menggunakan JKN pasien bebas mendapatkan obat dan tidak dipungkiri bahwa persediaan obat Non JKN memang selalu ada dan tidak pernah kosong sampai jangka yang cukup lama. Berdasarkan fenomena-fenomena yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan JKN Di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survey analitik cross sectional* dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. seluruh pasien Rawat Jalan di RSD Idaman Banjarbaru pada bulan April Tahun 2021 yang berjumlah 3676 orang dengan sampel berjumlah 100 responden.

Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL

### 1. Umur

Tabel 1  
Karakteristik Berdasarkan Umur di RSD Idaman Banjarbaru tahun 2021

No	Umur	f	%
1	17-25 tahun	24	24
2	26-35 tahun	48	48
3	36-45 tahun	28	28
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 48 orang (48%), sedangkan paling sedikit yaitu berumur 17-25 tahun sebanyak 24 orang (24%).

### 2. Pendidikan

Tabel 2  
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

No	Pendidikan	f	%
1	Pendidikan Dasar (SD Sederajat)	13	13
2	Pendidikan Menengah (SMP Sederajat)	36	36
3	Pendidikan Atas (SMA Sederajat)	30	30
4	Perguruan Tinggi	21	21
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan responden di RSD Idaman Banjarbar sebagian besar hanya sampai pada pendidikan menengah sebanyak 36 orang (36%), sedangkan yang terendah adalah pendidikan dasar sebanyak 13 orang (13%).

### 3. Jenis Kelamin

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin Di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	f	(%)
1	Laki-Laki	42	42
2	Perempuan	58	58
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di RSD Idaman Banjarbaru jenis kelamin perempuan yaitu 58 orang (58%).

### 4. Pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

No	Pekerjaan	f	(%)
1	Pegawai Swasta	32	32
2	PNS	19	19
3	Pedagang	14	14
4	Buruh	8	8
5	Petani	6	6
6	Lain-Lain	21	21
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan yang menjadi responden di RSD Idaman Banjarbar sebagian besar adalah Pegawai Swasta yaitu 32 orang (32%), sedangkan yang paling sedikit yaitu petani hanya 6 orang (6%).

### 5. Pemanfaatan pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Tabel 5

Distribusi frekuensi berdasarkan pemanfaatan pelayanan jaminan kesehatan nasional (JKN) di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

No.	Pemanfaatan pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	f	%
1.	Memfaatkan	31	31
2.	Tidak Memfaatkan	69	69
Jumlah		100	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Tidak Memfaatkan JKN sebanyak 69 orang (69%).

### 6. Pengetahuan

Tabel 6

Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Masyarakat terhadap JKN di RSD Idaman Banjarbaru tahun 2021

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	68	68
2.	Cukup	23	23
3.	Kurang	9	9
Jumlah		100	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 68 orang (68%).

## 7. Persepsi

Tabel 7

Distribusi frekuensi berdasarkan persepsi tentang JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

No.	Persepsi	f	%
1.	Baik	52	52
2.	Tidak Baik	48	38
Jumlah		100	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap JKN sebanyak 52 orang (52%).

## 8. Status Pekerjaan

Tabel 8

Distribusi frekuensi berdasarkan status pekerjaan responden di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Bekerja	78	78
2.	Tidak Bekerja	22	22
Jumlah		100	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah bekerja sebanyak 78 orang (78%).

## 9. Pendapatan

Tabel 9

Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan responden di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

No.	Pendapatan	f	%
1.	Tinggi (>UMP)	65	65
2.	Rendah (<UMP)	35	35
Jumlah		100	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan Tinggi (>UMP) sebanyak 65 orang (65%).

## 10. Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Tabel 10

Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Pengetahuan	Pemanfaatan JKN				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	21	47	47	68	68	0.600
Cukup	6	6	17	17	23	23	
Kurang	4	4	5	5	9	9	
Jumlah	31	31	69	69	100	100	

Dari hasil proses tabulasi silang sesuai tabel 10 yang menggunakan bantuan

perangkat komputer dengan proses *crosstab* diketahui bahwa sebagian besar dari responden tidak memanfaatkan JKN tetapi memiliki pengetahuan yang baik tentang JKN sebanyak 47 orang (47%).

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,600$  yang lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

#### 11. Hubungan persepsi dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Tabel 11

Hubungan persepsi dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Persepsi	Pemanfaatan JKN				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	17	35	35	52	52	0.869
Tidak baik	14	14	34	34	48	48	
Jumlah	31	31	69	69	100	100	

Dari hasil proses tabulasi silang sesuai tabel 11 yang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses *crosstab* diketahui bahwa sebagian besar dari responden tidak memanfaatkan JKN tetapi memiliki persepsi yang baik tentang JKN sebanyak 35 orang (35%).

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,869$  yang lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel persepsi dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

#### 12. Hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Tabel 12

Hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Pekerjaan	Pemanfaatan JKN				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	26	26	52	52	78	78	0.491
Tidak Bekerja	5	5	17	17	22	22	
Jumlah	31	31	69	69	100	100	

Dari hasil proses tabulasi silang sesuai tabel 12 yang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses *crosstab* diketahui bahwa sebagian besar dari responden tidak memanfaatkan JKN memiliki status bekerja sebanyak 52 orang (52%).

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,491$  yang lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

### 13. Hubungan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Tabel 13  
Hubungan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Pendapatan	Pemanfaatan JKN				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi (> UMP)	20	20	45	45	65	65	0.1000
Rendah (< UMP)	11	11	24	24	35	35	
Jumlah	31	31	69	69	100	100	

Dari hasil proses tabulasi silang sesuai tabel 13 yang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses *crosstab* diketahui bahwa sebagian besar dari responden tidak memanfaatkan JKN memiliki pendapatan yang tinggi (> UMP) sebanyak 45 orang (45%).

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,1000$  yang lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Hasil lembar observasi atau kuesioner menurut karakteristik responden berdasarkan usia responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia 26-35 tahun yaitu 48 orang (48%). Asumsi peneliti pada usia 26-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Daya pikir pada usia 26-35 tahun sangat baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Peneliti banyak memilih umur 26-35 tahun karena mereka mayoritas paham tentang cara pengisian kuesioner.

Rata-rata umur responden adalah mereka yang masih dalam usia produktif yaitu 25-35 tahun. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangantih dkk (2019), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki

aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan persepsi seseorang.

b. Pendidikan

Data pendidikan yang didapatkan pada penelitian ini sebagian besar sudah menempuh jalur Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 36 orang (36%). Asumsi peneliti mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada pengetahuan dan sikap untuk menggunakan JKN. Mayoritas Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyak yang menjadi responden karena memang realitanya mayoritas penduduknya hanya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak menyalurkan sekolah lagi.

Menurut Carter (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang JKN. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang Irawan (2018), melakukan penelitian terhadap 74 responden dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan. Hasilnya adalah mereka yang memiliki pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang.

c. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin adalah perempuan yaitu 58 orang (58%). Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan.

Realita yang ada menurut asumsi peneliti, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik mengenai JKN.

Hal ini memang menjadi perdebatan apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif. Pendekatan sosial jenis kelamin dan literature dari Gilligan (1982) dalam Carter (2011), laki-laki dan perempuan mengevaluasi dilema etis secara berbeda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pamungkas, Inayah (2020), yang hasil penelitiannya mayoritas adalah perempuan. Menurut Pamungkas, Inayah (2020) pria lebih cenderung untuk melakukan perilaku kurang etis sebab mereka akan fokus pada kesuksesan secara kompetitif dan cenderung mengabaikan aturan demi kesuksesan. Sedangkan, perempuan lebih berorientasi pada tugas dan kurang kompetitif. Beberapa literatur juga belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah Pegawai Swasta yaitu 32 orang (32%). Asumsi peneliti pekerjaan seseorang yang mayoritas wiraswasta bukanlah jaminan dapat menentukan atau memilih tempat pelayanan kesehatan yang tepat karena ada faktor lain yang berhubungan selain status pekerjaan yang turut menentukan pemilihan tempat



pelayanan kesehatan seperti faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pengaruh keluarga, budaya serta kemudahan dalam mengunjungi layanan kesehatan tersebut.

Dalam arti luas Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada orang yang bekerja untuk menyambung nyawa dari hari ke sehari. Bagi mereka, tidak bekerja sehari berarti tidak bisa makan sehari. Bisa dibayangkan susahnya hidup mereka jika mereka sakit selama sehari-hari (Anderson, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, mayoritas pekerjaan responden yang memanfaatkan BPJS adalah wiraswasta yang berjumlah 31 orang (46,3%).

## **2. Pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden Tidak Memanfaatkan JKN sebanyak 69 orang (69%), sedangkan responden yang Memanfaatkan JKN sebanyak 31 orang (31%).

Responden peserta JKN yang tidak memanfaatkan layanan JKN menurut asumsi peneliti dikarenakan persediaan obat sering kosong, obat yang diberikan pun adalah obat yang kurang paten dan prosedur yang terlalu berbelit – belit. Proses JKN Kesehatan ketika pasien ingin menjalani operasi pun sangat sulit, harus ada surat dari Puskesmas setempat, padahal dari dokter rumah sakit sudah disarankan untuk segera operasi.

Pelayanan kesehatan oleh JKN dinilai berbelit-belit dalam proses pengurusannya. Berobat ke rumah sakit harus ada rujukan dari Puskesmas, Berobat menggunakan JKN hanya berkuat pada mekanisme rujukan yang dinilai terlalu menyulitkan pasien. Pasien JKN kerap tidak mendapatkan pelayanan yang maksimal, mengingat jika harus berobat ke rumah sakit harus ada rujukan dari Puskesmas dan sakitnya harus benar-benar parah agar cepat mendapatkan pelayanan (Pamungkas, Inayah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Panggantih et al (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019 lebih banyak responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 67 orang (61,5%) dari total responden penelitian yaitu 109 orang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bambang Irawan (2018) sebesar 43,8% responden penelitian memanfaatkan layanan JKN di Puskesmas Payakabung, yang artinya sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak memanfaatkan pelayanan JKN (56,2%).

## **3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 68 orang (68%), sedangkan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang hanya 9 orang (9%).

Berdasarkan asumsi peneliti responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik karena sudah banyak informasi/penyuluhan tentang manfaat layanan JKN yang didapat, umur responden yang masih dalam usia produktif dan pendidikan responden juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada penelitian ini yaitu umur,

dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia 26-35 tahun. Rata-rata umur warga adalah mereka yang masih dalam usia produktif yaitu 26-35 tahun. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Asumsi peneliti pada usia 26-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Data pendidikan yang didapatkan pada penelitian ini sebagian besar sudah menempuh jalur Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 36% dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 30%, jika diakumulasikan menjadi 66%. Menurut Carter (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya tentang JKN. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada pengetahuan mereka. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang JKN. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula. Asumsi peneliti mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada pengetahuan dan persepsi responden.

Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikannya; semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tanjung (2015) dengan judul hubungan pengetahuan tentang JKN dengan sikap Kepesertaan JKN mandiri di puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2015 Pengetahuan tentang JKN di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang dimiliki oleh responden dari peserta JKN mandiri yang paling banyak termasuk dalam kategori baik (76-100%) sebanyak 20 responden (66,6%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Yusuf (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2019, mayoritas responden dari peserta JKN paling banyak termasuk dalam kategori baik (84,37%) sebanyak 66 responden.

#### **4. Persepsi tentang JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik terhadap JKN sebanyak 52 orang (52%), sedangkan responden yang memiliki persepsi yang tidak baik tentang JKN sebanyak 48 orang (48%).

Hasil penelitian ini menunjukkan menurut peneliti JKN sudah cukup populer dimana kebanyakan responden sudah sering mendapat informasi tentang JKN. Sumber informasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat yaitu teman atau keluarga mereka sendiri. Persepsi peserta JKN tentang JKN mayoritas baik karena kehadiran Program JKN merupakan wujud dari kehadiran negara kepada rakyatnya. Pemerintah telah mewujudkan amanat undang-undang dengan menjalankan program JKN. Tanpa waktu yang lama program ini sudah dirasakan betul manfaatnya bagi masyarakat. Selain meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, bagi masyarakat yang sehat program ini memberikan berkontribusi positif terhadap perekonomian bagi peserta PBI.

Persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun buruk atau negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata (Suarnianti & Angriani, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Irianti, I tahun 2018 yang menunjukkan bahwa responden mempunyai persepsi yang positif tentang JKN dalam hal kerentanan, keparahan, ancaman terhadap penyakit yaitu masing-masing sebesar 90,43%, 94,15% dan 93,09%.

#### **5. Status Pekerjaan di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021**

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah bekerja sebanyak 78 orang (78%), sedangkan responden yang tidak bekerja hanya 22 orang (22%).

Hasil penelitian berdasarkan kategori tingkat pekerjaan di dominasi oleh kelompok bekerja karena memang pada saat penelitian didominasi oleh responden yang mempunyai pekerjaan. Asumsi peneliti salah satu hal yang dapat menyebabkan tidak menggunakan pemanfaatan JKN pada responden yang bekerja adalah terkait dengan karakteristik pekerjaan responden yang bertentangan dengan jam kerja RSD Idaman Banjarbaru. Responden yang bekerja sedikit memiliki waktu luang sedangkan pelayanan JKN terlalu lama dan berbelit-belit, responden yang bekerja tidak punya waktu untuk mengantri, jadi lebih banyak responden memilih ke dokter praktek karena pelayanannya yang sebentar dan tidak rumit, responden yang bekerja juga bisa pergi ke dokter praktek setelah selesai bekerja. Pekerjaan tersebut tidak dapat dibatasi karena mereka harus bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya Responden yang merasakan keluhan dan membutuhkan pelayanan kesehatan tetapi pada saat itu adalah jam kerja mereka sebagai gojek, jadi pegawai diperusahaan orang maupun buruh bangunan. Mereka lebih memilih untuk berobat ke fasilitas kesehatan lain yang buka diluar jam kerja mereka mencari nafkah atau bahkan mereka hanya membeli obat bebas yang ada di warung terdekat. Sebagian dari mereka juga memilih pengobatan tradisional seperti urut ataupun minum jamu.

Anderson (2015) menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor struktur sosial yang akan berpengaruh kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang akan diterimanya. Informasi tersebut akan membantu dirinya dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada seperti puskesmas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sinaga (2014) yang menyatakan mayoritas responden adalah bekerja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tombi (2012) yang menyebutkan bahwa pekerjaan responden didominasi dengan responden yang bekerja di Puskesmas Tuminting

#### **6. Pendapatan Keluarga di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan Tinggi (>UMP) sebanyak 65 orang (65%), sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah (<UMP) sebanyak 35 orang (35%).

Penelitian ini menunjukkan responden yang berpendapatan tinggi lebih dominan daripada yang berpendapatan rendah. Asumsi peneliti jika jumlah pendapatan tinggi mereka bisa mengupayakan kesembuhan dengan berobat ke pelayanan kesehatan mana saja sesuai kepercayaan dan pengalaman yang mereka punya namun tidak bisa demikian jika jumlah pendapatan mereka rendah. Dilihat dari rata-rata Pendapatan responden per bulan didapatkan bahwa responden yang berpendapatan tinggi tidak banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan JKN dikarenakan responden yang berpendapatan tinggi mereka masih bisa membeli obat yang lebih bagus daripada obat yang di berikan kepada peserta JKN. Banyak responden yang mengeluh tentang obat nya, karena

responden tersebut tidak sembuh – sembuh selama memakai obat yang diberikan bagi peserta JKN. Berbeda dengan yang memiliki pendapatan rendah mereka beranggapan jika pendapatan mereka lebih baik disimpan untuk hal yang dianggap jauh lebih penting. Responden yang memiliki pendapatan tinggi rata-rata peserta JKN Non PBI, mereka merasa rugi membayar iuran JKN kemudian sebagian besar dari mereka berhenti membayar iuran JKN disebabkan penghasilan yang menurun karena pandemi ini yang menjadikan kartu mereka tidak aktif/tidak bisa dipakai lagi.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pendapatan dapat menunjukkan derajat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan keluarga yang mapan memungkinkan responden atau anggota keluarganya untuk memperoleh kebutuhan yang lebih misalnya kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lengkap secara sarana dan prasarana.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Tombi dengan judul Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sindulang I dengan Pemanfaatan Puskesmas Tuminting 2018 yang menyatakan mayoritas responden yang berpendapatan tinggi lebih dominan daripada yang berpendapatan rendah.

## **7. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemanfaatan layanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,600$  yang lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

Pengetahuan baik responden menurut peneliti dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan akan jelas mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berfikir, bersikap dalam mengambil keputusan juga tindakan, termasuk dalam merencanakan kesehatan keluarganya salah satunya yaitu dengan memanfaatkan JKN. Terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasien. Pasien JKN pada RSD Idaman Banjarbaru yang berpengatahuan baik juga dikarenakan adanya pengalaman dalam pengaplikasian program JKN dalam pelayanan secara langsung. Seperti halnya mendapatkan fasilitas rujukkan ke Rumah Sakit, program rujuk balik, serta melakukan iuran secara personal. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

Tingkat pengetahuan tidak semata-mata dipengaruhi oleh proses pelaksanaan pendidikan saja. WHO menyatakan faktor lain yang juga mempengaruhi, antara lain motivasi, kebutuhan terhadap informasi, pengalaman mengalami, dan teman. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berturut-turut. Kesadaran yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui objek terlebih dahulu, interest adalah orang mulai tertarik kepada stimulus, evaluation artinya menimbang baik atau tidaknya stimulus yang diterima, trial adalah mereka telah mulai mencoba dengan perilaku baru untuk menghindari terjadinya penyakit, dan adoption yaitu seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

Berdasarkan gambaran yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam pengetahuan terdapat tahapan agar pengetahuan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan. Pengetahuan tentang JKN dapat mengubah persepsi dan perilaku terhadap JKN sehingga tidak memanfaatkan JKN karena pengalaman-pengalaman yang kurang baik tentng

JKN. Hal inilah yang membuat tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan JKN.

Peneliti berasumsi tingkat pengetahuan yang baik kebanyakan tidak memanfaatkan JKN karena persediaan obat sering kosong, sedangkan jika tidak menggunakan JKN pasien bebas mendapatkan obat dan tidak dipungkiri bahwa persediaan obat Non JKN memang selalu ada dan tidak pernah kosong sampai jangka yang cukup lama. Jika ditelusuri kesalahan stock obat ini akan berdampak kepada penyembuhan pasien karena pasien tidak mendapatkan obat sebagaimana mestinya. Hal yang disampaikan oleh Dokter RSD Idaman Banjarbaru tentang obat yang diberikan memang

sudah di atur dan tidak bisa melewati batas aturan. Terkadang pun pasien ada yang mengeluh tentang obat nya, karena pasien tersebut tidak sembuh – sembuh. Namun Dokter pun tidak bisa berbuat banyak karena sudah diatur dalam Formularium Nasional.

Teori perilaku Lawrence Green menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing atau faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kecenderungan terhadap sesuatu yang hasil akhirnya akan menghasilkan perilaku. Notoatmodjo (2010) berpendapat sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berturut-turut. Kesadaran yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui objek terlebih dahulu, interest adalah orang mulai tertarik kepada stimulus, evaluation artinya menimbang baik atau tidaknya stimulus yang diterima, trial adalah mereka telah mulai mencoba dengan perilaku baru untuk menghindari terjadinya penyakit, dan adoption yaitu seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Yusuf, Noorhidayah, Ahmad Zacky Anwary (2019) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu ( $0,486 > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Parangka, Mandagi, dan Engkeng (2016) di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Kota Manado, dengan hasil persentase pengetahuan responden yang berpengetahuan baik 81,0% dan berpengetahuan kurang baik 19,0%. Parangka, dkk menyatakan terdapat hubungan pengetahuan peserta JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Kota Manado.

## **8. Hubungan Persepsi dengan pemanfaatan pelayanan jaminan kesehatan nasional (JKN)**

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dari responden tidak memanfaatkan JKN tetapi memiliki persepsi yang baik tentang JKN sebanyak 35 orang (35%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p = 0,869$  yang lebih besar dari alpha (0,05), maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel persepsi dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

Kalangan masyarakat sudah muncul persepsi yang baik dengan program JKN. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan sosialisasi tentang program BPJS kesehatan yang sudah lama di jalankan sehingga pelaksanaan program JKN sudah dipahami dengan baik oleh seluruh

masyarakat. Persepsi baik responden adalah mereka tidak mengkhawatirkan lagi akan biaya berobat, tetapi disini responden yang mempunyai persepsi baik sebagian besar tidak memanfaatkan JKN karena mereka merasa JKN sangat ribet.

Menurut asumsi peneliti persepsi tentang JKN baik tetapi prosedur yang terlalu berbelit – belit dan juga perubahan – perubahan prosedur yang tidak diketahui oleh peserta membuat mereka sering tidak memanfaatkan JKN. Prosedur yang mengharuskan peserta berdasarkan faskes harusnya bisa diubah dengan tidak berdasarkan faskes karena sesuai dengan hasil wawancara bahwa prosedur ini merugikan peserta jika sakit nya mendadak, karena tidak semua faskes 24 jam maka hal ini membuat responden tidak akan memanfaatkan JKN. Ragamnya persepsi atau sudut pandang masyarakat dapat digunakan sebagai aktivitas menyuarakan ide atau pengetahuan yang mereka tahu tentang krisis kesehatan yang saat ini dihadapi. Hal inilah yang membuat tidak adanya hubungan antara persepsi dan pemanfaatan JKN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai persepsi yang timbul dari sebagian besar peserta JKN, bahwa menurut mereka adanya perlakuan yang berbeda yang diberikan kepada peserta JKN seperti dalam hal pemberian obat, prosedur yang berbelit – belit dan juga sikap dari petugas yang acuh tak acuh kepada peserta JKN, jika dibandingkan dengan peserta non JKN pelayanan yang diberikan lebih baik.

Persepsi yang muncul pada masyarakat terhadap peran JKN berbeda-beda walupun stimulus yang diberikan sama. Secara teori Soubur (2013) menyebutkan perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor fungsional, struktural, situasional, dan personal. Faktor fungsional merupakan karakteristik dari tiap individu yang menerima stimulus. Ketakutan akibat rumor negatif yang beredar, dan pengalaman nyata yang sangat berpengaruh.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau perlakuan yang melibatkan penafsiran melalui proses pemikiran tentang apa yang dilihat, didengar, dialami atau dibaca sehingga persepsi sering mempengaruhi tingkah laku, percakapan serta perasaan seseorang. Persepsi yang positif akan mempengaruhi rasa puas seseorang dalam bentuk sikap dan perilakunya terhadap pelayanan kesehatan, begitu juga sebaliknya persepsi negatif akan ditunjukkan melalui kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariyani Wulandari & Nasiyatul Aisyah Salim (2017), yang menyebutkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai  $p=0,395$  ( $Pvalue > \alpha$ ) sehingga terdapat tidak ada hubungan antara persepsi responden tentang pelayanan kesehatan dengan kepatuhan memanfaatkan JKN dan membayar premi JKN pada peserta non-PBI Mandiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), yang menyebutkan bahwa variabel persepsi tentang penyakit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

## **9. Hubungan Pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan jaminan kesehatan nasional (JKN)**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden tidak memanfaatkan JKN memiliki status bekerja sebanyak 52 orang (52%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p = 0,491$  yang lebih kecil dari alpha (0,05), maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

Menurut hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa responden yang bekerja mayoritas tidak memanfaatkan JKN kecuali penyakit yang dideritanya sudah parah dan tidak sembuh dengan penanganan obat-obat tradisional atau obat yang dibeli dari warung. Dengan kata lain responden yang memanfaatkan JKN apabila kondisi kesehatannya sudah tidak dapat lagi ditangani dengan obat yang dibeli di warung atau ramuan-ramuan obat tradisional. Dasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar

52% yang bekerja berada pada kelompok yang tidak memanfaatkan JKN. Dari wawancara mendalam dengan responden diketahui bahwa alasan mengapa mereka sering tidak memanfaatkan JKN karena mereka rata-rata bekerja dari pagi hingga sore hari yang memiliki waktu luang yang sangat terbatas.

Menurut Anderson, salah satu faktor struktur sosial yaitu pekerjaan akan berpengaruh pada pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima. Informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mata pencaharian terbesar penduduk adalah dengan wiraswasta. Mayoritas responden bekerja mulai dari pagi hari sampai pada malam hari, ketika mereka sakit atau keluarganya sakit, mereka tidak langsung berobat ke rumah sakit melainkan membeli obat yang dijual diwarung atau menggunakan obat-obat tradisional.

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Bekerja adalah salah satu upaya untuk mendapatkan pemasukan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan akses seseorang ke layanan kesehatan untuk menjaga status kesehatannya agar tetap baik (Indriyani, 2012). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) status pekerjaan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumengan yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas, sehingga baik yang berkerja maupun tidak sebagian besar tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas (Rumengan dkk, 2015). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dinyatakan dalam penelitian Arifin, Soemadi, dan Setiawati (2013) yang menyatakan 85,7% responden yang memiliki pekerjaan tetap tidak memanfaatkan fasilitas Jamkesmas dalam bidang gigi dan mulut di Puskesmas Kecamatan Cimanggis. Dalam penelitian Arifin, dkk (2013) juga menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara status pekerjaan responden dengan pemanfaatan fasilitas Jamkesmas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hussein dan Musiana (2014) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan JKN pada pasien hipertensi di Kelurahan Way Halim Bandar Lampung.

#### **10. Hubungan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dari responden tidak memanfaatkan JKN memiliki pendapatan yang tinggi ( $>$  UMP) sebanyak 45 orang (45%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p = 0,1000$  yang lebih besar dari alpha (0,05), maka  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

Asumsi peneliti mayoritas responden sering tidak memanfaatkan JKN tetapi memiliki pendapatan yang tinggi ( $>$  UMP) dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka yang bekerja dari pagi sampai sore maka susah untuk mengatur waktu untuk pergi ke RSD Idaman Banjarbaru untuk mendapatkan pelayanan JKN, selain itu banyak dari responden yang mengatakan bahwa jika mereka sakit tidak langsung memanfaatkan JKN tetapi membeli obat diwarung atau kepergi ke pengobatan tradisional.

Menurut Reksoprayitno, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun (Reksoprayitno, 2009). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) status pendapatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Laili Rahmiyati, Agus Riyanto, Siti Halimah (2018), yang menyebutkan hasil uji statistik didapatkan  $p$  value= 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kepesertaan BPJS mandiri. Keluarga berpendapatan tinggi merasa mampu untuk membayar pelayanan kesehatan ketika keluarganya ada yang sakit, mereka akan membayarnya dengan uang tunai. Sedangkan yang berpendapatan rendah masyarakat lebih mengandalkan kartu berobat gratis ke puskesmas sebagian lebih mengandalkan dengan membayar uang 5.000 saja.

## **SIMPULAN dan SARAN**

### **Simpulan**

Mayoritas responden tidak memanfaatkan JKN sebanyak 69 orang (69%), mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang JKN sebanyak 68 orang (68%), mayoritas responden memiliki persepsi yang baik terhadap JKN sebanyak 52 orang (52%), mayoritas responden adalah dengan status bekerja sebanyak 78 orang (78%), mayoritas responden memiliki pendapatan tinggi (>ump) sebanyak 65 orang (65%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan ( $P.Value=0,600$ ), persepsi ( $P.Value=0,869$ ), pekerjaan ( $P.Value=0,491$ ), pendapatan ( $P.Value =0,1000$ ) dengan pemanfaatan pelayanan JKN di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2021.

### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan pihak RSD Idaman Banjarbaru bisa bekerjasama dengan pihak JKN dalam memberikan sosialisasi pada peserta JKN yang tidak aktif lagi agar mengaktifkan kembali kartu BPJS yang mereka miliki dengan cara membayar iuran serta denda yang dikenakan kepada peserta yang menunggak agar dapat kembali mendapatkan manfaat menjadi peserta JKN diantaranya hampir semua penyakit ditanggung BPJS, iuran bulanan kepesertaan yang terjangkau, sistem pembayarannya yang mudah dan dapat menjamin kesehatan seumur hidup. Bagi masyarakat yang belum mendaftarkan diri menjadi peserta JKN agar diberikan sosialisasi sehingga menjadi peserta JKN dan mendapatkan manfaat JKN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa Pangganti, Rafiah Maharani Pulungan, Acim Heri Iswanto, Terry Yuliana, 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 18 (4), 2019
- Ayu Laili Rahmiyati, Agus Riyanto, Siti Halimah, 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Bpjs Mandiri Di Puskesmas Cipageran Tahun 2018. Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1). Dies Natalis ke-16 STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi PINLITAMAS 1. Vol 1, No.1. Oktober 2018.ISSN 2654-5411
- Carter, W. Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook. Manila: ADB; 2011. 1-204



- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2021. *Profil Kesehatan Kalimantan Selatan, 2021*
- Dewi Ariyani Wulandari, Nasiyatul Aisyah Salim, 2017. Riwayat Penyakit Dan Persepsi Pelayanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Membayar Premi Pada Peserta JKN Non PBI-Mandiri Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal STIKES Wira Husada Yogyakarta*
- Gugum Pamungkas , Neli Naelul Inayah, 2020. *Faktor-Faktor Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Penerima Bantuan Iuran (Pbi) Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Mekar Kota Bandung*. *Jurnal Sehat Masada Volume XIV Nomor 1 Januari 2020 Issn : 1979-2344*
- G.D Kondou, Debras S.S, J.M.L Umboh (2015) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan Di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Diakses pada tanggal 22 januari 2019, dari <http://www.unstrat.ac.id>
- Indryani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Utilisasi pelayanan Persalinan oleh Pasien Antenatal Care di Rumah Sakit Puri Cinere Tahun 2013*. Jakarta
- Irianti I. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassikang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2018. Makassar; 2018.
- Irawan Bambang, Ainy A. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2018, 9(3): 189-197.
- Ismanati , Yeni Riza , Elsi Setiandari Lely Octaviana.2020. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2020*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
- Kartika Candra Kirana , Ahmad Zacky Anwary , Elsi Setiandari LO.2020. *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Ekonomi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jindah Kota Banjarmasin Tahun 2020*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
- Kemenkes RI, 2017, *Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Diakses dari [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf)
- Muhammad Yusuf, Noorhidayah, Ahmad Zacky Anwary, 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2019. Skripsi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat
- Masrida Sinaga, Aloysius S. S. Djuwa, Dominirsep O.Dodo,2020. Hubungan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Minat Kunjungan Ulang Rawat Jalan Di

- Puskesmas Bakunase Kecamatan Kota Raja. *Media Kesehatan Masyarakat* Vol.2, No.2, 2020, Hal.24-32 ISSN 2722-0265 <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Napirah MR, Rahman A, Tony A. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. *Jurnal Pengembangan Kota* 2016, 4(1): 29-39.
- Rumengan DSS, Kandou JMLUGD. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat* 2015, 5(1): 88–100
- Suarnianti, & Angriani, S. (2019). Persepsi dan Sikap Keluarga terhadap Perilaku Keluarga dalam Mencegah Penularan TB Paru. *Nursing Inside Community*, 2(1), 12-18. Retrieved from <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/260>
- Sakinah, Ummu, et al. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang dalam Berasuransi Kesehatan*. *Forum Ilmiah*, Volume 11 No. 2.
- Septianingrum, Mila dan Ajeng Novita Sari. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jaminan Kesehatan Nasional dengan Penggunaan Kartu JKN Kesehatan di Desa Sobokerto Ngemplak, Boyolali*.
- Tanjung, S.A. *Hubungan Pengetahuan tentang JKN dengan Sikap Kepesertaan JKN Mandiri di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta [Skripsi]*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah. 2015
- Tombi, H. 2012. Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sindulang 1 Dengan Pemanfaatan Puskesmas Tuminting. *Jurnal*. (online), (<http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/Hana-Tombi.pdf>)
- Wicaksono, B., Setyanto, N. W., & Oktavianty, O. (2014). *Analisis Kepuasan Pelanggan Pada Pelayanan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Potential Gain in Customer Value (PgcV) Dan Entropy (Studi Kasus: Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Blitar)*. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 2(3). <http://jrmsi.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jrmsi/article/view/114>
- Widiawati. 2013. *Evaluasi Proses Pendataan Program JKN Kesehatan di Desa Meranti Kecamatan Meranti Kabupaten Landak*.
- Yulianto, Susilo. 2018. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga dengan Pemanfaatan Kepesertaan ASKESKIN di Puskesmas Nglipar II Kabupaten Gunung Kidul*.